

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap keagamaan merupakan suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya yang mengikat seseorang untuk patuh dalam melakukan suatu perintah agama yang diyakini. Hidup bermasyarakat, sikap keagamaan penting adanya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam bermasyarakat akan mengalami perubahan, baik itu positif atau negatif. Begitu pula dalam sikap keagamaannya, banyak hal-hal yang dilakukan dengan disadari ataupun tidak dapat memicu perubahan sikap keagamaan seseorang di masyarakat. Hal-hal yang memicu perilaku menyimpang dalam keagamaan disebabkan oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi kepribadian dan keturunan. Factor eksternal meliputi keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status dan derajat.¹

Desa Sarwodadi terletak di Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Masyarakat di desa Sarwodadi seluruhnya beragama Islam. Dalam hal praktik keagamaan, sebagian masyarakat desa Sarwodadi melakukannya dengan rutin, seperti shalat berjama'ah di masjid, pengajian mingguan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun, hal ini masih menjadi kebiasaan bagi sebagian masyarakat saja, masih banyak masyarakat yang belum melakukan kegiatan keagamaan dengan rutin.

Perilaku menyimpang yang ada di masyarakat Sarwodadi terjadi pada kalangan orang tua, remaja dan juga anak-anak. Di kalangan orang tua, masih

¹ Ras Mayasari, *Religiusitas dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dalam Perspektif Psikologi)* Al-Munzir Vol 7, No. 2, November 2014. h. 81-100

banyaknya orang tua yang kurang mendukung atau rendah dalam hal pendidikan kepada anak. Banyak anak-anak yang setelah lulus dari SLTA tidak melanjutkan sekolah dan orang tua membiarkan hal itu terjadi, jika dilihat dari segi ekonomi, banyak orang tua yang mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya. Banyak juga orang tua yang membiarkan perilaku buruk yang terjadi di lingkungan masyarakat desa Sarwodadi, seperti pengguna motor yang ugal-ugalan, kenakalan remaja, dan pelanggar kebersihan lingkungan. Para orang tua banyak yang bersikap apatis terhadap hal-hal yang terjadi, dikarenakan perilaku atau kebiasaan itu sudah melekat pada diri mereka.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada kalangan remaja yaitu: rendahnya semangat belajar remaja terlebih di bidang agama. Setelah selesai sekolah formal, banyak dari para remaja yang tidak mengikuti kegiatan TPQ yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar. Remaja yang sedang duduk di bangku SLTA banyak yang enggan untuk tetap melanjutkan pengajian di TPQ dengan alasan sudah lelah selama di sekolah. Banyak juga remaja yang tidak bisa menjaga ucapannya dengan baik. Sering terucap kata-kata yang tidak pantas disebutkan dalam sebuah pergaulan di lingkungan namun kerap diucapkan oleh para remaja. Banyak tontonan yang tidak pantas namun dinikmati oleh mereka. Remaja-remaja yang ada di desa Sarwodadi masih belum bisa menjaga tata karma yang baik di dalam pergaulan sebaya dan juga terhadap orang yang lebih tua.

Sementara, penyimpangan yang terjadi di kalangan anak-anak yaitu: banyak anak-anak yang sudah diberikan fasilitas *gadget* namun tidak diberikan arahan terkait waktu penggunaannya, sehingga anak-anak banyak yang lupa akan

waktu untuk belajar, beribadah dan hal lainnya. Dengan fasilitas ini, banyak anak-anak yang memaksa orang tuanya untuk memberikan uang jajan lebih dari biasanya hanya untuk membeli kuota. Serta dengan kebiasaan bermain game online ini, anak-anak terbiasa untuk tidak menjaga ucapan, sehingga ucapan yang tidak seharusnya dimengerti dan diucapkan oleh mereka sering terucap. Anak-anak juga tidak bisa menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua, seperti halnya ketika lewat di depan orang yang lebih tua tidak meminta izin, atau tidak menyapa orang yang lewat dihadapannya. Banyak juga anak-anak ketika sedang di TPQ tidak bisa menjaga sikap dengan baik, menjahili temannya, serta tidak mendengarkan guru yang sedang memberikan pelajaran. Oleh karena itu, dalam sikap keagamaan masyarakat di desa Sarwodadi, masih perlu adanya pendampingan agar seluruh masyarakat dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan rutin.

Di desa Sarwodadi terdapat satu pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an Sarwodadi atau yang biasa dikenal dengan sebutan PONPESMU IQ. Pondok ini didirikan kurang lebih sekitar dua tahun yang lalu. Pondok pesantren yang berada di kompleks MTs Muhammadiyah Sarwodadi, saat ini memiliki 43 santri putra dan 43 santri putri. Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an ini memiliki gedung bangunan yang cukup megah untuk asrama dan kegiatan pembelajaran. Pondok ini didirikan atas kerjasama dari segala pihak, baik itu para donator, masyarakat Muhammadiyah, masyarakat umum, perguruan tinggi, dan persyarikatan Muhammadiyah. Pada tanggal 4 September 2021 dilakukan peresmian asrama putri yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah dan juga pihak

Pemerintahan. Pengguntingan pita dilakukan secara langsung oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.²

Muhammadiyah, khususnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pejawaran sangat konsen dan berkontribusi penuh terhadap Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an. Mulai dari turut sertanya dalam pembebasan lahan yang digunakan untuk lokasi pondok pesantren, pembangunan gedung asrama dan masjid, serta menyebarkan informasi tentang adanya pondok pesantren ini. Dakwah Islam merupakan suatu metode untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam agar umat manusia tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan dan tujuan. Pada dasarnya, dakwah merupakan suatu kegiatan di dalam agama yang bertujuan memberikan dampak yang positif.³

Secara umum, aktivitas dakwah Islam di desa Sarwodadi khususnya dakwah Muhammadiyah sangat berkembang. Dibuktikan dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an ini, seperti pengajian-pengajian rutin dan juga pengajian akbar. Hal ini dilakukan karena Sarwodadi khususnya kompleks MTs Muhammadiyah Sarwodadi menjadi pusat persyarikatan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, pembentukan kepribadian Islami masyarakat Sarwodadi sangat penting. Pentingnya kepribadian dalam kehidupan dapat menggambarkan tentang perilaku, sikap, watak dan pribadi dari seseorang. Pembentukan kepribadian Islami dapat menjadikan pribadi muslim yang lebih baik, dapat menghindarkan diri dari hal-hal negatif. Salah satu cara yang

² Banjarnegara.Aisyiah.or.id

³ Asumi Syukri, "*Dasar-dasar Strategi Dakwah*" (Surabaya, Al-Ikhlas, 1983)

dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian Islami adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.⁴

Masyarakat di desa Sarwodadi mulai dari anak-anak, remaja dan orang tua sudah mulai membentuk kepribadian Islaminya dengan berbagai kegiatan. Mulai dari rutusnya anak-anak dan remaja untuk ke TPQ, masyarakat yang rutin berjama'ah di masjid, dan juga sikap sopan santun dan tutur kata yang baik mulai tampak di lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi, salah satunya dengan adanya dakwah-dakwah yang diberikan kepada masyarakat di desa Sarwodadi melalui Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an. Dakwah yang diberikan jelas saja dengan metode yang sesuai dengan kondisi dan situasi masyarakat di desa Sarwodadi, sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an seperti pengajian akbar, pengajian rutin Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sarwodadi dan juga kegiatan keagamaan lainnya selalu melibatkan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja dan juga orang tua agar mereka dapat melakukan perubahan perilaku yang positif dengan mengikuti kegiatan yang positif pula. Pembentukan kepribadian Islami masyarakat di desa Sarwodadi dapat dilakukan dengan turut sertanya masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an. kegiatan Dengan adanya kegiatan

⁴ Skripsi Lilis Risonia Sari, *Pembentukan Kepribadian Muslim (Studi tentang Pembentukan Kepribadian Muslim Remaja Usia 13-18 Tahun melalui Kegiatan Marhabanan)*. 2015

yang dilakukan secara rutin, secara tidak langsung kepribadian masyarakat akan terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana proses dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an di desa Sarwodadi?
- b. Bagaimana kontribusi dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an di desa Sarwodadi?
- c. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat setelah proses dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an di desa Sarwodadi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an di desa Sarwodadi.
- b. Untuk mengetahui kontribusi dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an di desa Sarwodadi.
- c. Untuk mengetahui perubahan perilaku masyarakat setelah proses dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an di desa Sarwodadi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih bermakna apabila memberi manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat. Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

- 1) Sebagai acuan dalam memberikan wawasan dan sebagai bekal dalam memperbaiki khususnya bagi diri sendiri.
- 2) Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang dakwah Islam.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkan.
- 4) Menambah motivasi dalam meningkatkan pembentukan kepribadian Islam.

b. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap *keilmuan khasanah* berupa temuan bagaimana kontribusi dakwah Pondok Pesantren Muhammadiyah Istana Qur'an pada kepribadian Masyarakat Sarwodadi.